

Analisis Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Perspektif Progresivisme di Perguruan Tinggi

Almaida Vebibina^{1*}, Siti Marsitoh², Mochamad Nursalim³

¹, Universitas Negeri Medan

²⁻³, Universitas Negeri Surabaya

* almaidavebibina@unimed.ac.id;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam perspektif progresivisme di perguruan tinggi sehingga akan terlihat keterkaitan antara kedua konsep tersebut pada pendidikan saat ini. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dimana metode ini dipilih karena bersifat teoritis dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil analisis perbandingan konsep pembelajaran menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan teori filsafat progresivisme. Progresivisme adalah teori pendidikan yang menekankan perubahan praktik pendidikan dimana sebelumnya terkesan statis menjadi pendidikan yang lebih dinamis dan lebih mengutamakan kebebasan dalam mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran. Sedangkan, penggunaan internet dalam pembelajaran merupakan salah satu kemajuan teknologi dan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan dalam penyajian materi. Internet lebih mengarah pada metode pembelajarannya, sedangkan progresivisme mencakup keseluruhan aspek perkembangan baik strategi, model, kurikulum, materi pembelajaran. Secara garis besar, dapat diketahui jika internet sebagai sumber belajar memiliki keterkaitan dan kecocokan satu sama lain. Kedua konsep tersebut memiliki kesamaan dalam penekanan pendidikan yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Kata Kunci: *pembelajaran, internet, sumber belajar, progresivisme*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh yang meluas diberbagai bidang salah satunya dalam dunia pendidikan. Era digital menawarkan kemudahan bagi pengguna pendidikan tinggi dalam kegiatan akademik. Kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat dapat menjadi fasilitas untuk memperlancar pembelajaran yang disampaikan. Adanya informasi yang diperoleh dalam teknologi dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan secara mendalam untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi saat ini yang sangat berperan pada proses pembelajaran yaitu internet. Penggunaan internet tidak hanya dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan akademik mahasiswa tapi juga bagi dosen. Melalui penggunaan internet, dosen akan

siap mengajarkan ilmu pengetahuan yang mutakhir kepada mahasiswa (Budi Sutedjo, 2002). Kemudahan dalam mengakses internet untuk memperoleh informasi dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan mengimplementasikan internet sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam belajar. I Gde Wawan Sudhata (2022) berpendapat mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar melalui penggunaan internet, dimana materi belajar dapat diperoleh dengan melakukan browsing dan mendownloadnya dari media eletronik dengan mudah. Dimana kita mengetahui sebelum adanya internet masalah utama yang di hadapi pada pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Pendekatan konvensional dengan menggunakan metode pengajaran repetisi atau pengulangan menyebabkan pendidikan dan penguasaan materi yang diajarkan kepada mahasiswa kurang maksimal dan kurang memberikan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dimana mahasiswa hanya duduk, mendengar dan menghafal tidak akan menghantarkan manusia menuju peningkatan mutu pendidikan (Nurtain, 1992). Pandangan Jhon dewey tentang konsep pendidikan adalah pendidikan harus lebih memfokuskan pada pengembangan kecerdasan, pemecahan masalah dan keterampilan berpikir dari pada hanya menghafal pelajaran.

Untuk mendapat perubahan dan perkembangan dalam kemajuan pembelajaran yang berorientasi kepada mahasiswa, sistem pendidikan harus mengikuti perkembangan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat filsafat yang menuntut pendidikan untuk selalu melakukan kemajuan (progres), bertindak secara konstruktif, kreatif, inovatif, dan aktif yaitu filsafat progresivisme. Konsep teori progrevisme menekan pada usaha manusia untuk mengalami kemajuan pada perkembangan terutama dalam hal pendidikan (Barnadib, 1994: 28). Melalui pemikiran tersebut pendidikan progresivisme mengutamakan perkembangan pemikiran, sikap dan mental mahasiswa baik dalam pemecahan masalah (*problem solving*) maupun kepercayaan diri. Dengan potensi yang bersifat kreatif dan dinamis, mahasiswa akan mempunyai bekal untuk menghadapi dan memecahkan problematika yang ada (Imam Barnadib, 1992).

Prinsip pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman dan memiliki kualitas untuk terus maju yang diterapkan aliran progresivisme ini sejalan pembelajaran saat ini yakni penggunaan internet sebagai sumber belajar. Dapat kita ketahui bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran merupakan konsep lahirnya teknologi dalam perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan internet dengan filsafat progresivisme memiliki korelasi antara satu dengan yang lain, namun penelitian dan pembahasan terkait penggunaan internet dalam pembelajaran dan filsafat progresivisme masih jarang untuk dibahas di Indonesia. Mengingat dewasa ini pembelajaran yang mengimplementasikan internet sudah sangat sering dilakukan, untuk itu penulis ingin mengangkat pokok bahasan tersebut untuk diteliti dan dipahami secara mendalam dalam prespektif filsafat progresivisme untuk melihat keterkaitan yang ada di dalamnya, sehingga

penulis dapat menganalisis dan menilai aliran ini sesuai dengan konsep pendidikan di Indonesia yang diterapkan pada zaman modern sekaligus menjawab permasalahan yang mendasari dari penelitian tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan kajian kepustakaan. Studi pustaka pada penelitian ini adalah identifikasi wacana baik berupa buku, artikel, jurnal, web maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan internet sebagai konsep pokok bahasan dan kemudian akan dianalisis berdasarkan sudut pandang teori filsafat pendidikan progresivisme. Metode kualitatif dipilih penulis karena penelitian ini bersifat teoritis dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil analisis perbandingan konsep pembelajaran menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan teori filsafat progresivisme.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Aliran Progresivisme dalam Pendidikan

Dalam pandangan pendidikan, progresivisme adalah salah satu teori pendidikan yang menginginkan perubahan atau kemajuan dalam pelaksanaan pendidikan secara cepat (Muhmidayeli dalam buku Syifauziah (2021: 37). Dengan demikian, progresivisme menekankan pada perubahan praktik pendidikan dimana sebelumnya terkesan otoriter menjadi lebih demokratis dan lebih mengutamakan pada potensi dan kemampuan anak serta pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada mahasiswa (student center learning). Sejalan dengan pendapat tersebut, John Dewey menyatakan bahwa progresivisme didasarkan pada keyakinan dimana pendidikan harus berpusat pada mahasiswa bukan hanya memfokuskan pada dosen atau bidang muatan. Pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa akan lebih mengembangkan pemikiran, sikap mental, kemampuan pemecahan masalah maupun kepercayaan diri mahasiswa.

Prinsip progresivisme pada pendidikan dalam buku Hisarma Saragih (2021) menggambarkan proses pendidikan itu sendiri dilakukan mahasiswa dan pembelajaran berorientasi pada mahasiswa (student center learning) dimana dosen hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah, serta kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa. Hal tersebut tentunya tidak luput dari peran perguruan tinggi yang menciptakan pendidikan yang kooperatif dan demokratis sehingga pendidikan lebih progresif menekankan pada kegiatan pembelajaran di kelas lebih berfokus pada pemecahan masalah bukan hanya kajian materi saja. Dalam hal ini peserta didik memiliki kebebasan untuk membatasi kreatifitas tanpa terhambat aturan formal pada perguruan tinggi yang kadang menghambat daya kreativitas dan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran. (Mustaghfiroh dalam Abdul Kahar (2020).

Progresvisme memiliki pandangan *the liberal road to cultural* dimana aliran ini bersifat fleksibel (tidak lentur dan kaku), toleran dan bersifat terbuka, serta ingin menyelidiki demi pengembangan pengalaman (Anwar, 2015). Disamping itu, progresvisme memandang pendidikan sebagai suatu proses perkembangan, dimana dosen dapat terus memodifikasi berbagai model, metode dan strategi pembelajaran agar dapat mengupayakan ilmu-ilmu pengetahuan terbaru dan berbagai perubahan yang menjadi kecenderungan dalam suatu masyarakat (Muhmidayali, 2012). Progresvisme juga memiliki tujuan melatih mahasiswa meningkatkan kompetensi dan keterampilan sehingga menjadi lulusan yang dapat bekerja secara sistematis (Guntur Maulana Muhammad, 2022).

Untuk mencapai lulusan berkompetensi dan memiliki kreativitas yang sejalan dengan pendidikan progresvisme tentunya tidak lepas dari penerapan kurikulum yang mengimplementasikan teknologi dalam rancangan pembelajaran. Disamping itu, kurikulum adalah alat untuk mencapai pendidikan yang dinamis, dimana kurikulum tersebut harus terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui kurikulum Merdeka Belajar yang telah diberlakukan dari tahun 2021 yang lalu oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Indonesia yaitu Nadiem Makarim menekankan pada konsep kebebasan di bidang pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang berdasarkan keinginan agar mahasiswa dapat memiliki keleluasaan dalam mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing, dimana hal tersebut sejalan dengan prinsip yang diterapkan pada pandangan progresvisme. Program Merdeka Belajar yang diluncurkan selalu mendorong inovasi pada pendidikan yang bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan kreatif.

Perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) turut ambil bagian dalam membentuk pola pikir manusia serta membawa perubahan-perubahan yang mempengaruhi sistem dan konsep pendidikan pada era revolusi industri 4.0 saat ini. John Dewey sebagai pelopor progresvisme menanggapi secara positif mengenai pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi pada dunia pendidikan. Selanjut dengan pendapat tersebut, Warami (2016) menyatakan bahwa progresvisme merujuk pada filsafat yang berprinsip menghormati setiap individu, sains dan menerima perubahan dan perkembangan zaman seperti halnya teknologi dan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dipahami bahwa progresvisme menginginkan pendidikan mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadi pendidikan yang lebih berkualitas dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Fadillah, 2017)

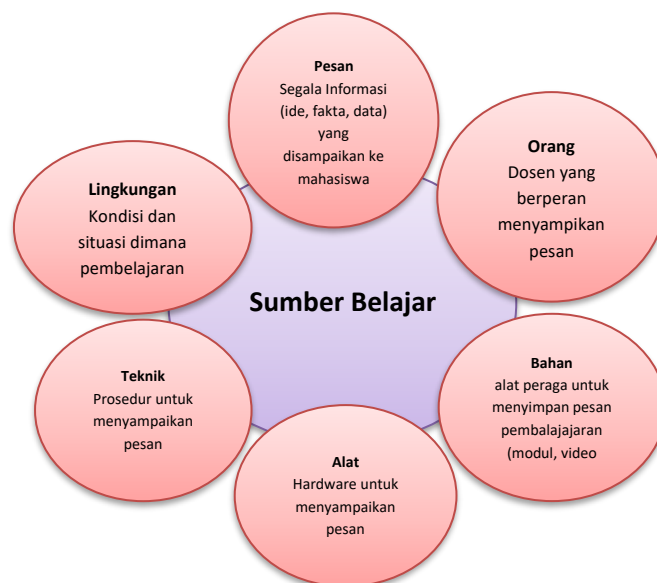
Sumber Belajar dalam Pembelajaran Progresvisme

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik kearah perubahan yang lebih baik melalui perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan (Sanjaya wina, 2008). Pendapat lain mengenai belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang dilakukan

oleh mahasiswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Surya, 1985).). Selain itu, aliran progresivisme beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses yang bertumpu pada kelebihan akal pikiran dimana dapat berkreaitifitas dan memecahkan persoalan (Muhmidayeli, 2011). Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar akan memunculkan perubahan tingkah laku, cara pandang, serta peningkatan pengalaman secara mendalam yang sebelumnya tidak diketahui (Pane A., Dasopang, M.D. 2017 dan Sukamto & Winaputra, 1997)

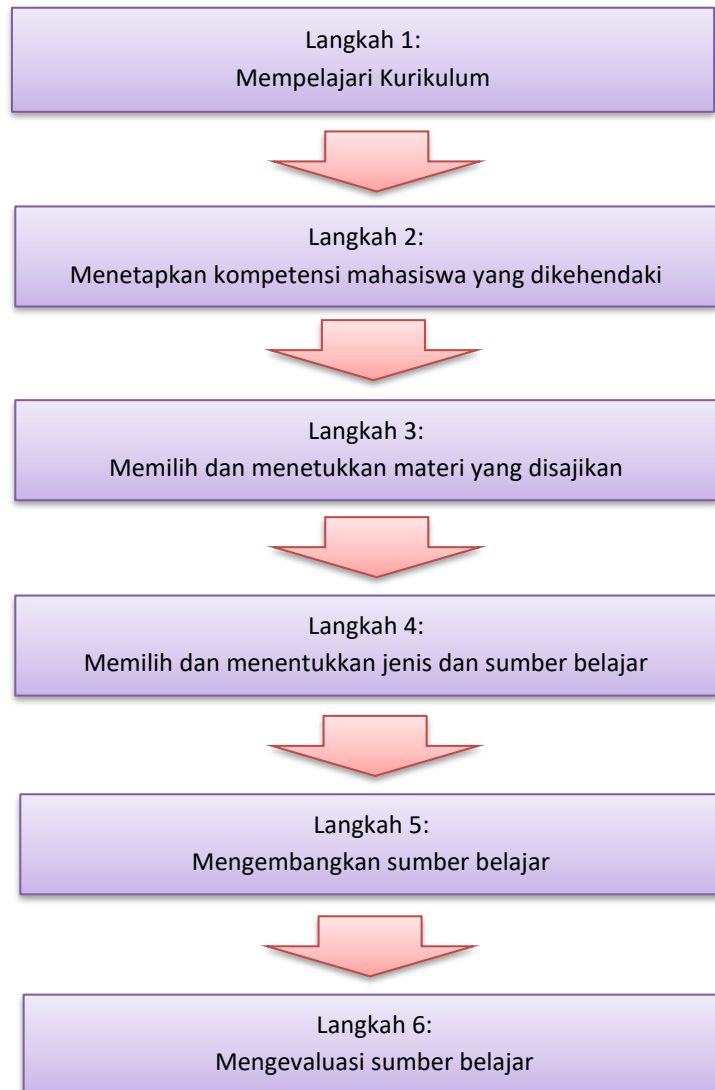
Belajar adalah bagian dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan dari mahasiswa dengan dosen yang bertujuan untuk membelajarkan (Warsita, 2008). Pembelajaran pada hakikatnya mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar yang memadai akan membantu dosen dan mahasiswa dalam menujung pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, dari sudut pandang progresivisme pada fungsi sumber belajar yakni lebih memantapkan pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui penyajian informasi yang terbaru dan bahan secara konkret (Nizwardi, 2016).

Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk didalamnya pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan. Sumber belajar dapat dimanfaatkan secara tunggal maupun dikombinasikan dengan alat atau bahan lain. Dari sudut pandang progresivisme, sumber belajar yang baik yaitu sumber belajar yang mendorong perubahan perilaku belajar mahasiswa (Mahnun dalam Nizwardi, 2016). Sumber belajar yang digunakan bukan hanya terbatas orang, bahan dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran, melainkan juga peralatan dan bahan. Dalam buku *Intructional Technologies the Definition and Domain of the Field* (1994), AECT (*Association for Education and Communication Technology*) membagi jenis sumber-sumber belajar yang digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran

Pendidik dapat melakukan pengembangan pada sumber belajar yang ada. Pengembangan sumber belajar yang baiknya sebaiknya berdasarkan kebutuhan mahasiswa karena dapat mengoptimalkan pembelajaran. Berikut ini adalah prosedur merancang sumber belajar dalam pembelajaran:



Gambar 2. Merancang Sumber Belajar Dalam Pembelajaran

Pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar untuk dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran. Penggunaan sumber belajar berbasis teknologi didalam pembelajaran merupakan pengembangan sumber belajar yang disesuaikan perubahan zaman. Pendidikan yang menerapkan teknologi sebagai salah satu sumber belajar didalam pembelajaran merupakan pendidikan yang progress. Filsafat progresivisme berusaha menempatkan mahasiswa sebagai posisi sentral dalam melakukan pembelajaran, dimana penggunaan teknologi dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dan dapat memecahkan masalah yang ada didalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang menerapkan teknologi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran memiliki keterkaitan pada aliran filsafat

progresivisme yang mendukung perubahan-perubahan dan mengikuti perkembangan zaman modern. Berikut gambar keterkaitan penerapan sumber belajar pada aliran progresivisme:



Gambar 3: Keterkaitan Penerapan Sumber Belajar di Perguruan tinggi dengan aliran Progresvisme

Implementasi Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Secara harfiah internet singkatan dari Interconnected-Networking yang dimana mengandung arti rangkaian atau jaringan komputer yang saling terhubung secara menyeluruh dari perangkat diseluruh dunia. Berdasarkan etimologi, internet merupakan media yang dapat digunakan untuk komunikasi melalui berbagai aplikasi (Onno Purba dalam Hengki Mangiring)

Salah satu ahli yang berpendapat mengenai internet yakni Lani Sidharta dalam Asrul Huda (2021) yang menyatakan bahwa internet adalah suatu interkoneksi dengan jaringan komputer yang memberikan fasilitas layanan informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Pendapat lain mengenai internet yaitu sebagai salah satu teknologi yang menyediakan berbagai akses dalam bentuk layanan telekomunikasi dan sumber informasi bagi pengguna dari berbagai pelosok di dunia (Indarti, dkk. 8:2015).

Internet dapat menjadi salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran saat ini. Parulian Simarmata (2021) berpendapat bahwa internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Penggunaan internet sebagai sumber belajar dapat mempermudah pembelajaran dan dalam pencarian informasi apapun yang dianggap sulit. Melalui fasilitas yang diberikan internet, mahasiswa dapat searching atau browsing berbagai informasi yang tersedia yang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Mahasiswa dapat mengunjungi berbagai jenis perpustakaan online untuk mendapatkan informasi, bahkan melebihi perpustakaan fisik yang ada (Kitao, 2002). Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien,

inovatif, dan terwujudnya pola pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pendidikan progresivisme. Dengan kata lain, internet menjadi media yang penting untuk mendukung pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini analisis berbagai beberapa artikel nasional yang menerapkan internet sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi:

Tabel 1. Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar di Perguruan Tinggi

Judul	Penelitian dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel yang diukur	Ringkasan Hasil
Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang)	Desi Pibriana, Desy Iba Ricoida STMIK GI MDP	Kualitatif	Minat Belajar	Minat belajar mahasiswa meningkat
Pengaruh penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang	Rusno Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang	Deskriptif kuantitatif	Prestasi Belajar	Prestasi belajar mahasiswa meningkat

Berdasarkan analisis jurnal diatas, pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan dikelas menjadi menyenangkan dan tidak jenuh. Selain itu, internet dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas dan bertukar informasi kepada dosen. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan internet untuk menambah wawasan mereka terhadap materi yang disajikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sesuai dengan aliran progresivisme. Penggunaan internet menjadikan mahasiswa memiliki kemandirian dalam belajar, aktif dan dapat memecahkan masalah dari materi yang disajikan. Disamping itu, penerapan internet dalam pembelajaran dapat menambah wawasan dan informasi apapun yang disajikan dari seluruh dunia yang dibutuhkan mahasiswa, karena internet adalah jaringan yang dapat menghubungkan antara media yang satu dengan media yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran John Dewey mengenai aliran progresivisme, dimana pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman dan murid memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan mereka.

Referensi

- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Aditya Andrebina Agung.
- Sutedjo, B. (2002). *E-education: Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Herlina, E., & dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Generasi Alpa*. Jejak Pustaka.
- Huda, A., & Ardi, N. (2021). *Teknik Multimedia dan Animasi*. Padang: UNP Press
- Ismail, I. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makasar: Cendikia Publisher
- Nizwardi, J., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kahar, A. (2021). *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Formal*. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khosiyono, W. D. (2022). *Fungsi dan Fasilitas Internet dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepblusiher.
- Rahmadani, R., & dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Richardson, J. S., Morgan, R. F., & Fleener, C. E. (2011). *Reading to Learn in The Content Area*. United States of America: Pre Media Global
- Saryanto & dkk. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan*. Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka.
- Saragih, H., & dkk. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siddiqui, M. H. (2008). *Philosophical and Sosiological Foundations of Education*. New Delhi: Balaji Offset
- Syifauziah & dkk. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Simarmata, H. M. P., & dkk. (2021). *Teori Komunikasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, Sukman, dkk. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Yayasan Kita Menulis.
- Mataram, I G. N. (2022). *Model-Model Pembelajaran (Smart, Suap, Seek, Hari, Save, Wave)*. Nilacakra
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Winarno, E., & dkk. (2015). *Panduan Lengkap Berinternet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wulandari, T. (2020). *Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam*. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 5(1).